

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi di Batam dari tahun 2013 sampai 2017 yang semakin lesu memberikan dampak pada perusahaan-perusahaan besar maupun kecil. Angka PDRB menunjukkan tren penurunan walaupun masih pada angka positif. Antara tahun 2015 dan 2016 terdapat 110 perusahaan berhenti beroperasi, dan 53 perusahaan kemudian menyusul berhenti beroperasi di awal 2017. Hal tersebut berdampak pada banyak pabrik yang tutup, terjadi pemutusan hubungan kerja, pengangguran meningkat, dan daya beli masyarakat menurun (Purba & Saputra, 2018). Bisnis jasa pengangkutan barang ekspor-impor atau *freight forwarding* di Batam berpotensi lesu karena melemahnya industri pelayaran akibat situasi ekonomi global yang tengah menurun. PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama merupakan salah satu perusahaan jasa bagian ekspedisi muatan kapal laut di Batam. Di tengah krisis ekonomi di Batam, diperlukan analisis kinerja keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat supaya perusahaan bisa terus beroperasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Kinerja keuangan dianalisis untuk menilai sehat tidaknya suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Manajemen perusahaan harus memahami kinerja keuangan supaya bisa menilai strategi yang diterapkan selama ini. Kebanyakan perusahaan gulung tikar disebabkan oleh kondisi finansial

perusahaan yang kurang sehat. Dengan analisa kinerja keuangan, strategi perusahaan bisa dibuat dan diterapkan untuk menaikkan kinerja agar perusahaan jauh dari kejatuhan. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk suatu perusahaan agar dinyatakan mempunyai kegiatan finansial yang sehat dikemukakan pemerintah. Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) No.826/KMK.013/1992 menjelaskan beberapa hal terkait dengan perusahaan milik Negara yang disebut Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), diantaranya mengenai rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rentabilitas dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan. Likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Solvabilitas dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (Simbolon, 2017).

Secara umum, perusahaan menilai kinerja keuangan dengan analisis rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Adapun kelebihan dari pengukuran dengan analisis yaitu perhitungan yang mudah selama data historis tersedia. Tetapi juga memiliki kelemahan karena tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara tepat. Hal ini disebabkan data akuntansi yang digunakan tidak terlepas dari estimasi atau penafsiran yang dapat mengakibatkan munculnya segala penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Perusahaan sebagai unit usaha diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Perusahaan diharapkan untuk berdiri dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mempertinggi rasio laba. Titik profitabilitas yang paling

tinggi merupakan arah yang harus dicapai perusahaan agar tingkat kinerja dapat naik sepanjang waktu (Pohan, 2017).

Laporan keuangan (*financial report*) merupakan salah satu sarana untuk memahami kondisi finansial suatu perusahaan yang disusun setiap akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban atas usaha yang dijalankan dalam bidang keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data *financial* atau kegiatan suatu perusahaan dengan *stakeholders* dengan data atau kegiatan tersebut. Data *financial* berupa gambaran tentang keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Gambaran posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan analisis terhadap pos-pos neraca, sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan digunakan analisa terhadap laporan laba rugi (de Jesus lay, Alexandre Wiksuana, 2018).

Penelitian terdahulu yang menjadi jurnal utama dalam penelitian ini adalah sebagaimana dilakukan oleh Aprianti (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda.” *Current ratio* (rasio lancar) PT. Surya Teguh Perkasa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dikarenakan jumlah aktiva lancar meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan jumlah hutang lancar menurun dari tahun 2010 sampai dengan 2012. *Debt to asset ratio* PT. Surya Teguh Perkasa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena menurunnya total kewajiban,

sedangkan total aktiva meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan perhitungan *return on asset*, PT. Surya Teguh Perkasa mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini dikarenakan semakin baiknya aktiva perusahaan yang tentunya akan meningkatkan laba perusahaan.

Kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi secara umum yaitu sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) nomor 1 dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha, pelanggan, lembaga pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan masing-masing pemakai. Dengan analisis rasio keuangan, para pelaku bisnis dapat mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan memproyeksi hasil atau laba yang akan datang. Merujuk pada penelitian terdahulu yang terbukti adanya pengaruh antara rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk menganalisis rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik merupakan laporan yang dibuat dengan periode yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Oleh karena itu, hal atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan

keuangan tidak menunjukkan nilai likuid di mana *intern report* terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh manajemen atau akuntan.

2. Laporan finansial dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan menggunakan prinsip historis atau harga perolehannya dan pengurangan terhadap aktiva tetapnya sebesar akumulasi depresiasinya. Maka dari itu, angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang atau nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan *volume* penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar (Nuryanto, Tho'in, & Kusuma Wardani, 2014).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan penelitian antara lain:

1. Subjek penelitian adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Variabel keuangan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
 - a. Rentabilitas, yaitu *net profit margin*.
 - b. Likuiditas, yaitu *current ratio*.
 - c. Solvabilitas, yaitu *debt to asset ratio*.

3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rentabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Bagaimana likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
3. Bagaimana solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
4. Bagaimana rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
4. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang guna pengambilan keputusan investasi.
 - b. Memberi gambaran tentang kinerja keuangan dari struktur modal dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis laporan keuangan dan perhitungannya.
3. Bagi objek penelitian
 - a. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai profitabilitas perusahaan.
 - b. Memberikan analisis tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk peramalan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Sebagai bahan pelajaran dan referensi untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.